BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumbuh kembang anak dalam memasuki masa perkembangan perlu diperhatikan untuk membentuk pribadi yang baik sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan dan pembangunan nasional. Pada usia 4-6 tahun, anak memiliki kepekaan yang optimal untuk merespon stimulus dari lingkungan. Jika proses pembelajaran ini diterapkan di sekolah, maka akan berpengaruh pada kematangan fungsi fisik dan psikis. Sehingga berpengaruh pada terbentuknya karakter, kemampuan kognitif, kepribadian dan sensor motorik [1].

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang fundamental dalam membentuk landasan perkembangan holistic anak. Periode ini menitikberatkan pada peletakan dasar arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi,kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Proses pembelajaran PAUD sebaiknya memberikan makna melalui pengalaman langsung. Pengalaman tersebut memungkinkan anak mengeksplorasi aktivitas dan rasa ingin tahu mereka secara optimal, dengan pendidik sebagai pendamping yang dekat. Namun, peran orangtua juga sangat penting dalam mendidik, bersosialisasi, dan memberikan dukungan emosional. Mereka tidak seharusnya menyerahkan sepenuhnya proses tumbuh kembang anak kepada sekolah [2]

Pangalaman anak usia dini di lingkungan PAUD memang harus berdasarkan aktivitas yang baik dan menyenangkan, aktivitas yang dilakukan anak usia dini di prasekolah meliputi literasi. Literasi awal terdiri atas komponen yang terbatas dan tak terbatas. Komponen terbatas juga disebut keterampilan teknis atau *decoding*, yang meliputi pemahaman huruf, fonik, dan konsep cetak. Meskipun penting, keterampilan ini sendiri tidak cukup untuk mengembangkan literasi. Sebaiknya diajarkan dan diukur secara sistematis sebagai bagian dari program bahasa dan literasi yang komprehensif. Keterampilan yang tidak dibatasi merupakan keterampilan yang berfokus pada makna, meliputi kemampuan dalam berbicara, kosa kata, dan pemahaman. Keterampilan ini terus dikembangkan sepanjang hidup individu dan membutuhkan praktik yang konsisten dan bermakna [3].

Mengajak anak membaca dapat dilakukan di mana saja, baik itu dalam Pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan non-formal pertama bagi anak-anak biasanya dimulai di lingkungan keluarga. Orang tua perlu menjadi teman sekaligus orang tua bagi anak-anak agar mereka tidak merasa takut untuk berbicara tentang apapun. Selain di lingkungan keluarga, minat belajar juga bisa ditanamkan di PAUD. PAUD adalah tempat pembinaan dan belajar bagi anak usia minimal 4 tahun hingga masuk Pendidikan Dasar. Di PAUD, Pendidikan lebih difokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Termasuk perkembangan fisik, motorik kasar dan halus, kecerdasan emosional, sikap, interaksi sosial, pertumbuhan spiritual, perilaku beragama, dan aspek lain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di PAUD, minat membaca ditanamkan dengan memperkenalkan buku-buku cerita yang menarik dan

berwarna-warni kepada anak-anak. Umumnya, pada usia mereka lebih suka belajar tentang warna dan binatang [4] Guru dapat memulai dengan menceritakan tentang buku yang dibuka, kemudian secara perlahan memgenalkan dan mengajari anak untuk menceritakan apa yang mereka liat. Anak-anak juga diajak untuk bertanya kepada gurunya jika ada yang tidak mereka ketahui. Guru harus menjawab dengan sabar dan memuaskan anak-anak tersebut. Dengan demikian, anak-anak akan menyukai dan merasa senang dengan hukum yang mereka lihat. Hal ini dapat meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku.

Wawancara dengan seorang guru di Taman Kanak-kanak Pertiwi Suradadi menjadi dasar desain ini. Menurut penelitian taman kanak-kanak, para pengajar sering mengajarkan keterampilan literasi dasar kepada siswa, termasuk membaca dan menulis. Selain itu, orang tua khawatir tentang kurangnya kemampuan literasi dasar anak-anak mereka. Dengan demikian, dengan menekankan materi pembelajaran baru seperti buku pop-up dengan pendekatan naratif, desain ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak melalui pengenalan hewan. Diharapkan bahwa penggunaan sumber daya pendidikan ini akan meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Diharapkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil dan mengarah pada pencapaian pembelajaran maksimal dengan aktivitas pembelajaran yang kreatif dan menarik yang menggunakan media pembelajaran ini. Diantisipasi bahwa penggunaan sumber daya pembelajaran interaktif, seperti buku pop-up, akan meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Karena buku pop-up menggunakan visual tiga dimensi untuk mengilustrasikan konsep, buku ini

bermanfaat dan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. [5] Buku pop-up menawarkan representasi visual narasi yang lebih menarik ketika dibuka pada sudut tertentu (90° dan 180°).

Pada usia 4-6 tahun, anak-anak dengan seusia mereka lebih menerima dan menikmati dengan metode belajar GASUKA(Gambar Suku kata). Pada usia ini, mereka secara alami tertarik pada hal-hal yang visual dan bersifat sensorik. Gambar-gambar yang cerah dan menarik akan membuat mereka terpikat dan mempercepat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, suara yang menyenangkan juga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan pendekatan yang memadukan gambar, suara, dan kata-kata sederhana, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan permainan atau lagu sehingga anak selalu menunggu-nunggu kapan kegiatan membaca dimulai lagi. Metode GASUKA (Gambar suku kata), telah terbukti efektif dan efisien dalam melatih kemampuan membaca anak [6]. Metode ini juga memungkinkna mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar membaca.

Saat membuat buku pop-up interaktif sebagai alat pembelajaran membaca untuk anak usia 4-6 tahun, metode GASUKA (gambar suku kata) dapat menjadi strategi yang bermanfaat. Kemajuan anak dalam belajar membaca diperlambat oleh buku latihan membaca saat ini; media baru, seperti materi pembelajaran interaktif atau hanya buku dengan konten bacaan tanpa interaksi, dibutuhkan untuk mempercepat proses latihan membaca. Dengan menggunakan buku pop-up interaktif untuk membantu anak-anak usia 4 hingga

6 tahun melatih keterampilan motorik halus mereka, para peneliti diharapkan dapat memberikan solusi untuk masalah yang disebutkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media cetak interaktif sebagai metode pembelajaran anak dalam melatih kemampuan membaca di TK Pertiwi.
2. Dibutuhkan media pembelajaran sambil bermain untuk menarik minat anak-anak.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penulisan diatas, maka Batasan masalah yang akan dibahas dalam desain perancangan buku pop up adalah:

1. Buku pop up ini ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun
2. Metode belajar membaca menggunakan metode ga-suka
3. Hanya memuat objek-objek yang sifatnya hewan peternakan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang buku *Pop-up* interaktif sebagai media dalam belajar membaca untuk anak usia 4-6 tahun?
2. Bagaimana cara menarik minat anak-anak untuk membaca buku *Pop-up*?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Merancang buku *Pop-up* interaktif sebagai media dalam belajar membaca untuk anak usia 4-6 tahun.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak-anak dalam membaca buku *Pop-up*.

1.6. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

   Hasil project Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang proses merancang media pembelajaran dalam bentuk buku *pop-up* interaktif.
2. Bagi Akademis

   Hasil project Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan masukan ilmu bagi Program Studi Desain Komunikasi Visual media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak seperti buku *pop-up*.
3. Objek yang diTeliti

   Diharapkan mampu mengalami sedikit perubahan dan menjadi lebih efektif untuk media pembelajaran anak-anak.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Buku *Pop-Up* Interaktif Sebagai Media Dalam Belajar Membaca Untuk Anak Usia 4-6 Tahun" adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

BAB I membahas latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan. Manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

BAB II terbagi menjadi dua yaitu: penelitian sejenis yang membahas konteks permasalahan sebelumnya dan landasan teori yang mendukung pengembangan buku *Pop-up* interaktif dalam belajar membaca dengan menggunakan pendekatan bercerita.

BAB III : Metode Penelitian

BAB III mencangkup waktu dan tempat penelitian, bahan penelitian, alat penelitian, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam pengembangan buku *Pop-up*.

BAB IV : PERANCANGAN DAN DESAIN VISUAL

BAB IV mencangkup objek penelitian, konsep dasar perancangan, proses perancangan, dan hasil perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V mencangkup kesimpulan dari temuan penelitian dibahas dalam bab ini, Bersama dengan sejumlah rekomendasi yang berguna untuk subjek penelitian.